ATTANWIR
Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan

Attanwir : Jurnal Kajian Keislaman dan Pendidikan
Volume 10 (2) September (2019)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Penggunaan Media Kartu Gambar Dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Pekerjaan untuk Meningkatkan Hasil Belajar bagi Siswa Kelas III

Oleh
Nila Dwi Susanti
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Attanwir Bojonegoro
niladwi0901@gmail.com

Abstrak *: Latar belakang penelitian ini berawal dari guru dalam proses pembelajaran pada waktu menjelaskan materi jarang menggunakan media pembelajaran cara guru menjelaskan materi pembelajaran hanya dengan metode ceramah saja, sehingga cara guru mengajar membuat siswa bicara sendiri, mengantuk, bercerita dengan teman sebangkunya, dan siswa tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan rendahmya hasil belajar siswa, maka perlu adanya pemecahan masalah yaitu menggunakan media kartu gambar. Tujuan peneliti ini untuk mengkaji aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa selama proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media kartu gambar pada mata pelajaran tematik yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa Indonesia. Dan mendeskripsikan respon siswa terhadap penggunaan media kartu gambar pada mata pelajaran tematik. Pelajaran tematik menggunakan media kartu gambar diharapkan siswa dapat memahami materi mata pelajaran tematik yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahsaa Indonesia tersebut dengan mudah, cepat dan benar karena dengan menggunakan media kartu gambar siswa lebih senang dan antusias dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas.*

Kata Kunci **:** *Media Kartu Gambar, Tematik, Hasil Belajar*

PENDAHULUAN

Hampir semua orang didunia ini mengetahui tentang pendidikan dan mereka juga melaksanakan pendidikan dalam kehidupannya. Karena pendidikan tidak akan terpisahkan oleh kehidupan manusia tersebut. Anak-anak menerima pendidikan dari orang yang lebih tua seperti halnya pada saat berada di rumah ia dapat pendidikan dari orang tuanya, sedangkan pada saat di sekolah ia akan dapat pendidikan dari guru-gurunya. Setelah anak tersebut beranjak dewasa maka ia akan mendidik anak-anaknya.

Dalam pernyataan manusia perlu dididik dan mendidik diri tersirat makna bahwa manusia dapat dididik. M.J. Langeveld (dalam wahyuddin,2008:25) menyebutkan sebagai *Animal Education.* Terdapat 5 asas antropologis yang mengimplikasikan kemungkinan manusia untuk dapat dididk, yaitu (1) asa potensialitas, (2) asas sosialitas, (3) asas individualitas, (4) asas moralitas, (5) asas dinamika.

Pembelajaran tematik telah dilakukan pada kelas rendah yakni pada kelas I, II, dan III. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperpadukan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain sehingga dapat membentuk suatu tema yang cocok sebagai tiang dalam pembelajaran tersebut. Dengan pembelajaran tematik guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik dengan cara menciptakan tema yang berhubungan antar mata pelajaran tersebut supaya dapat memberikan pelajaran yang bermakna bagi siswa.

Anak pada usia kelas I, II, dan III berfikirnya selalu berfikir konkret, apabila diajak untuk berfikir abstrak belum bisa, karena mereka belum terbiasa dalam berfikir abstrak. Proses pembelajaran yang di lakukan untuk kelas rendah adalah proses belajar yang bergantung pada benda-benda konkret (benda nyata). Dengan benda konkret anak dapat belajar dengan pengalaman yang dilakukan dalam kehidupan-sehari-hari.

Kenyataan dilapangan pada saat dilakukan observasi dan wawancara pada tanggal 3 Nopember 2017 dengan ibu wali kelas III yakni ibu Juma'iyah, M., pada saat ibu wali kelas mengajar pelajaran tematik Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) dengan Bahasa Indonesia pada tema lingkungan dan materinya yaitu memelihara lingkungan alam dan lingkungan buatan dan membaca nyaring tentang lingkungan. Kemudian diperoleh data tentang kebiasaan dalam proses pembelajaran tematik di kelas yang dapat digambarkan sebagai berikut bahwa banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Jika dilihat dari 37 orang siswa yang ada di kelas III, pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) dan Bahasa Indonesia adalah ≥ 70, dari nilai keseluruhan hanya 40% siswa yang bisa mencapai KKM, sedangkan sebanyak 60% siswa lainnya masih belum mencapai KKM.

Permasalahan yang ada yaitu materi pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Bahasa Indonesia sangat banyak dan siswa belum memahami materi dan manfaat dari apa yang dipelajarinya dalam pembelajarannya tersebut. Kemudian kondisi siswa dalam pembelajaran kurang kondusif. Dalam proses pembelajaran yang berlangsung banyak siswa yang bicara sendiri, mengantuk, bercerita dengan teman sebangkunya, dan siswa tidak tertarik dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sangat membosankan. Karena dalam ilmu

pengetahuan sosial (IPS) materinya banyak hafalan-hafalan yang tidak disukai oleh siswa. Hal tersebut terjadi karena siswa merasa bosan dan jenuh dengan metode pembelajaran yang digunakan oleh gurunya. Karena guru menjelaskan materi dengan ceramah dan tanya jawab saja. Proses pembelajaran guru sebagai central. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran (siswa tidak aktif) melainkan siswa pasif, kurang bertanya pada saat penjelasan guru tidak difahami.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru kelas III pada saat proses pembelajaran. Solusi dari penulis dengan adanya permasalahan yang telah dijabarkan tersebut adalah dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang ditawarkan oleh peneliti yaitu media kartu gambar.

Media kartu gambar merupakan media visual yang menghadirkan ilustrasi suatau hal yang hampir menyamai kenyataan dari suatu obyek atau situasi (Arsyad, 2009:106).

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema pekerjaan bagi siswa kelas III?, (2) Bagaimanakah aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema pekerjaan bagi siswa kelas III?, (3) Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas III pada tema pekerjaan dengan menggunakan media kartu gambar?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema pekerjaan bagi siswa kelas III. (2) Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada tema pekerjaan bagi siswa kelas III. (3) Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas III pada tema pekerjaan dengan menggunakan media kartu gambar.

Kajian teoritik terkait dengan permasalahan yang diteliti meliputi sumber belajar, lingkungan sekolah, keterampilan menulis, dan deskripsi. Dari kajian teori tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Kata media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2011: 6).

Sering kali seorang guru menggunakan berbagai macam media pembelajaran yang bermacam-macam untuk mengajar dan mengetahui berbagai jenis media tersebut, beberapa pendapat membagi media pembelajaran menjadi beberapa jenis. Berdasarkan Pollock & Reigeluth 1992 (dalam Arsyad,2009:36), membagi media pembelajaran sebagai berikut (1)Media berbasis manusia, Contoh: guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain. (2) Media berbasis cetak, Contoh: buku, penuntun, buku latihan (*workbook),* alat bantu kerja, dan lembar lepas. (3) Media berbasis visual, Contoh: buku, alat bantu kerja, bagan,

grafik, peta, gambar, transparansi, slide. (4) Media berbasis audio-visual, Contoh: video, film, program slide-tape, televisi. (5) Media berbasis computer, Contoh: pengajaran dengan bantuan komputer, interaksif video, *hypertext.*

Berdasarkan taksonomi Rudy Betz media kartu gambar termasuk media gambar. Menurut Sadiman, dkk (2009:6-7) media berasal dari dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Menurut Sudjana (2010:23) unsur-unsur media grafis, antara lain: (a) Garis, Garis adalah kumpulan titik. Dapat berfungsi untuk menghubungkan berbagai unsur bersama-sama, serta mengarahkan siswa dalam mempelajari unsur visual dalam urut-urutan khusus, (b) Bentuk, Perlu diperhatikan dalam merancang media pengajaran suatu bentuk yang tidak lazim, dapat memberikan perhatian secara khusus kepada media visual, maka media pengajaran semacam itu mampu menarik minat para siswa secara efektif. (c) Ruang , Merupakan unsur visual yang penting dalam merancang media pengajaran. Ruang terbuka yang mengelilingi unsur-unsur visual dan kata-kata, akan menghindarkan kesan berdesakan. Hanya dengan pemanfaatan ruang secara berhati-hatilah berbagai unsur visual dari sebuah rancangan media visual akan efektif. (d)Tekstur, Merupakan unsur visual yang memungkinkan timbul suatu kesan kasar atau halusnya permukaan. Tekstur juga bisa dipergunakan seperti warna dalam penekanan, aksentuasi atau pemisah, serta dapat menambah kesan keterpaduan. (e) Warna, Merupakan penambahan yang penting untuk sebagian besar media visual, tetapi pemakaiannya harus lebih hemat dan hati-hati bila menghendaki dampaknya yang terbaik. Pakai warna dengan maksud memberikan kesan pemisahan, penekanan keterpaduan. Unsur-unsur visual.

Menurut Sadiman (2010:29-31) beberapa kelebihan yang dimiliki media gambar atau foto, antara lain: (a) Sifatnya konkret, gambar satu foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. (b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke ruang kelas, dan anak-anak tidak selalu bisa dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut. Contohnya Air terjun Niagara atau danau Toba. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dimasa lampau, kemarin atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tidak dapat kita lihat seperti adanya. Dalam hal ini gambar atau foto sangat berguna. (c) Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, atau penampakan yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto. (d) Foto dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahfahaman. (e) Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus

Menurut Sadiman (2010:31) selain media gambar miliki kelebihan-kelebihan, media gambar atau foto juga mempunyai beberapa kelemahan, yaitu: (a) Gambar atau foto menekankan persepsi indra penglihatan (mata). (b) Gambar atau foto

benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran. (c) Ukurannya sangat terbatas dalam kelompok besar.

Menurut Sudjana (2010:2) manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain: (a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. (b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknannya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkan menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran. (c) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran. (d) Siswa dapat lebih banyak melalukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Menurut Trianto (2010:78) pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.

Senada dengan pendapat diatas menurut Hadisubroto (dalam Trianto,2007:6), pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar anak, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Menurut Trianto (2010:86) pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran memiliki arti penting dalam membangun kompetensi peserta didik, antara lain: (a) Pertama, pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. (b) Kedua, pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (learning by doing). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangannya siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan (holistik).

Tema adalah persoalan utama yang diungkapkan oleh pembuat cerita didalam sebuah karya tulis. Tema juga dapat berarti ide dasar, ide pokok atau gagasan yang menjiwai seluruh karangan yang disampaikan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan tema pekerjaan adalah gabungan 2 mata pelajaran yaitu pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan pokok bahasan memahami jenis-jenis pekerjaan dan pelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan materi menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik

Menurut Abdurrahman (dalam Jihat dkk,2010:14) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Romizowski (dalam Jihat dkk,2010:14) hasil belajar merupakan keluaran (*output)* dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input).*

Berdasarkan permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk dapat mengetahui keberhasilan hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu gambar. Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto (2010:2) adalah Penelitian adalah menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk siswa. Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran sama dari seorang guru. Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik.

Prosedur PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dilaksanakan melalui tiga tahap (komponen) utama, yaitu perencanaan, tindakan, dan pengamatan, serta refleksi. Ketiga komponen utama yang saling berkaitan tersebut sering diistilahkan dengan siklus (satu siklus). Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

Pada tahap perencanaan tindakan kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018 di ruang kelas III SDN Ngasem I Bojonegoro. Kegiatan pada tahap ini adalah: (1) Menentukan standart kompetensi dan kompetensi dasar. (2) Menentukan jadwal penelitian siklus 1 yaitu tanggal 26 Maret 2018 dengan alokasi waktu 2x pertemuan adalah 4x 35menit. (3) Membuat silabus berdasarkan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan. (4) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang materi yang sudah direncanakan. (5) Mempersiapkan media yang digunakan pada pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu gambar. Media pembelajaran ini digunakan untuk memudahkan guru dalam menjelaskan materi. (6) Membuat instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dan angket respon siswa. (7) Membuat alat evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (8) Menyusun Instrumen Penelitian

Tahap pelaksanaan dilakukan pada saat proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Siklus I dilakukan

dua kali pertemuan. Pertemuan 1 dan pertemuan 2 dengan alokasi waktu 4 x 35 menit.

Pada tahap pengamatan diamati oleh 2 pengamat, yakni: guru kelas dan teman sejawat. Kedua pengamat tersebut akan mengamati aktivitas guru, dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar instrumen yang sudah disiapkan.

Pada tahapan Refleksi dimaksudkan untuk mengaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. (a) mengkaji hasil observasi yang telah dilakukan. (b) menganalisis hasil belajar siswa. (c) menganalisis dan mendiskusikan hasil pengamatan. Selanjutnya membuat suatu refleksi mana yang perlu dipertahankan dan mana yang perlu diperbaiki untuk siklus selanjutnya.

Salah satu langkah penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid atau akurat sebagai penunjang keberhasilan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (a) Tes adalah "serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok" Arikunto (2006: 150). (b) Observasi, mengobservasi dapat dilakukan melalui pengelihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung. Di dalam artian penelitian observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar, rekaman suara (Arikunto, 2006: 156-157). (c) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010:41).

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut: (a) data hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran (b) data hasil aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, (c) data hasil belajar siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu: (a) lembar pengamatan aktivitas guru. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis deskripsi berlangsung. Lembar observasi diisi oleh pengamat; (b) lembar pengamatan aktivitas siswa. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran menulis deskripsi berlangsung. Lembar observasi diisi oleh pengamat; (c) hasil belajar siswa dengan menggunakan media kartu gambar pada pembelajaran tematik berupa evaluasi LKS dan Lembar Penilaian (LP).

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Berikut ini akan dijelaskan mengenai analisis data kualitatif dan kuantitatif.

Analisis data kualitatif adalah Data yang didapatkan terdiri atas hasil observasi mengenai aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung yang berupa lembar observasi. Hasil observasi dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan aktivitas siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar berlangsung. Data tersebut diolah untuk memperoleh simpulan dan dipilih berdasarkan kategori pengamatan sehingga diperoleh gambaran aktivitas siswa

dan guru dalam proses pembelajaran dengan menerapkan proses pembelajaran tematik dengan menggunakan media kartu gambara.

Sedangkan data penelitian kuantitatif adalah data yang didapatkan atas hasil tes belajar siswa yang berupa peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan media kartu gambar.

Indikator keberhasilan penelitian ini sebagai berikut: (a) Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80%. (b) Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mencapai keberhasilan lebih atau sama dengan 80%. (c) Siswa dikatakan tuntas belajar secara individual jika memperoleh nilai apabila ≥ 70 dan dikatakan tuntas secara klasikal jika 80% siswa mencapai ≥ 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada siklus I tahap pelaksanaan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun dengan alokasi waktu setiap pertemuan 4x35 menit.

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Maret 2018, pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pada kegiatan awal, apersepsi dilakukan dengan cara guru mengajak bernyanyi bersama dengan judul lagu bapak polisi dan naik delman. Menanyakan kepada anak-anak apakah anak-anak pernah melihat bapak polisi dan menghasilkan apakah pekerjaan tersebut. Kegiatan apresepsi dilakukan guru dengan baik. Ketika guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis pekerjaan, siswa sangat senang sekali. Karena pada saat menyampaikan materi tersebut guru menggunakan media kartu gambar. Sehingga membuat antusias siswa untuk semangat belajar. Karena media kartu gambar penggunaannya sangatlah unik dan berbeda, serta pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada inti pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang jenis-jenis pekerjakan dengan menggunakan media kartu gmabar. Guru dan siswa saling bertanya jawab. Sebagian siswa yang belum paham tetang penjelasan guru maka siswa tersebut bertanya. Dan guru juga mengadakan pertanyaan kepada siswa uuntuk mengecek konsentrasi siswa. Seluruh siswa sangat senang sekali karena pembelajaran tersebut menggunakan kartu gambar sebagai medianya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdapat 4 atau 5 dalam anggotanya. Kelompok dibentuk sesuai dengan tempat duduk yang sudah berkelompok tetapi tetap dibagi lagi, karena tempat duduk tersebut kelompoknya terlalu banyak. Setiap kelompok memberi nama kelompoknya dengan nama jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam satu kelompok. Guru memantau aktivitas kelompok tersebut. Setelah selesai perwakilan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Setiap kelompok sangat senang sekali karena dalam penggunaan kartu gambar dengan cara bermain. Pada saat presentasi, kelompok

lain menanggapi kelompok yang sedang memperesentasikan hasilnya. Setelah itu guru memberikan lembar penilaian kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya pada akhir pembelajaran guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran kemudian guru memberikan reword kepada kelompok yang paling banyak memiliki nilai terbaik dan siswa yang aktif dalam pembelajaran. pada saat itu. Guru memberikan tugas lanjutan berupa tugas rumah. Guru menutup pembelajaran dan tidak lupa memberikan pesan moral kepada siswa.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 28 Maret 2018, pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi dilakukan dengan cara guru mengajak bernyanyi bersama dengan judul lagu bapak polisi dan naik delman seperti pada pertemuan sebelumnya. Dan bertanya kepada siswa siapa diantara kalian yang bisa menyebutkan 3 contoh pekerjaan penghasil barang dan jasa. Kegiatan apresepsi dilakukan guru dengan baik. Ketika guru menyampaikan materi tentang jenis-jenis pekerjaan, siswa sangat senang sekali. Karena pada saat menyampaikan materi tersebut guru menggunakan media kartu gambar. Sehingga membuat antusias siswa untuk semangat belajar. Karena media kartu gambar penggunaannya sangatlah unik dan berbeda, serta pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada inti pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang jenis-jenis pekerjakan dengan menggunakan media kartu gambar. Guru dan siswa saling bertanya jawab. Sebagian siswa yang belum paham tetang penjelasan guru maka siswa tersebut bertanya. Dan guru juga mengadakan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek konsentrasi siswa. Seluruh siswa sangat senang sekali karena pembelajaran tersebut menggunakan kartu gambar sebagai medianya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdapat 4 atau 5 dalam anggotanya. Kelompok dibentuk sesuai dengan tempat duduk yang sudah berkelompok tetapi tetap dibagi lagi, karena tempat duduk tersebut kelompoknya terlalu banyak. Setiap kelompok memberi nama kelompoknya dengan nama jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam satu kelompok. Guru memantau aktivitas kelompok tersebut. Setelah selesai perwakilan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Setiap kelompok sangat senang sekali karena dalam penggunaan kartu gambar dengan cara bermain. Pada saat presentasi, kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang memperesentasikan hasilnya. Setelah itu guru memberikan lembar penilaian kepada siswa.

Kegiatan selanjutnya pada akhir pembelajaran guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran kemudian guru memberikan reword kepada kelompok yang paling banyak memiliki nilai terbaik dan siswa yang aktif dalam pembelajaran. pada saat itu. Guru memberikan tugas lanjutan berupa tugas rumah. Guru menutup pembelajaran dan tidak lupa memberikan pesan moral kepada siswa.

Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan guna memperbaiki tindakan berikutnya. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik menggunakan media kartu gambar pada siklus I, guru bersama pengamat melakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan hasil refleksi, aktivitas guru pada siklus I yang perlu diperbaiki, yaitu pada saat (1) Memberi apersepsi, (2) Menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) Membentuk kelompok, meminta untuk mengerjakan lembar LKS dan membimbing siswa dalam kelompok, (4) Mengecek laporan hasil kerja siswa dalam kelompok, (5) Memberikan lembar penilaian, (6) Menutup pelajaran, (7) Pengolahan waktu, (8) Antusias guru. Disamping itu aspek yang cukup dan belum mencapai ketuntasan minimal adalah meminta keaktifan siswa dalam pelaksanaan media *kartu gambar*.

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan sesuai RPP yang telah disusun dengan alokasi waktu setiap pertemuan 2x35 menit.

a) Pertemuan Pertama

Kegiatan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 02 April 2018, pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi dilakukan dengan cara guru bertanya kepada siswa, siapa diantara kalian yang megetahui pekerjaan orang tua kalian, pekerjaan tersebut menghasilkan apa. Kegiatan apresepsi dilakukan guru dengan baik. Ketika guru menyampaikan materi tentang pekerjaan orang tua siswa, siswa sangat senang sekali dan sangat antusias. Karena pada saat menyampaikan materi tersebut guru menggunakan media kartu gambar. Sehingga membuat antusias siswa untuk semangat belajar. Karena media kartu gambar penggunaannya sangatlah unik dan berbeda yaitu dengan cara mencari jodohnya atau pasangannya antara gambar pekerjaan dengan yang dihasilkan oleh pekerjaan tersebut, sehingga pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada inti pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang pekerjakan orang tua siswa dengan menggunakan media kartu gmabar. Guru dan siswa saling bertanya jawab. Sebagian siswa yang belum paham tetang penjelasan guru maka siswa tersebut bertanya. Dan guru juga menberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek konsentrasi siswa. Seluruh siswa sangat senang sekali karena pembelajaran tersebut menggunakan kartu gambar sebagai medianya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdapat 4 atau 5 dalam anggotanya. Kelompok dibentuk sesuai dengan tempat duduk yang sudah berkelompok tetapi tetap dibagi lagi, karena tempat duduk tersebut kelompoknya terlalu banyak. Setiap kelompok memberi nama kelompoknya dengan nama jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam satu kelompok. Guru memantau aktivitas kelompok tersebut. Setelah selesai perwakilan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Setiap kelompok sangat senang sekali karena dalam penggunaan kartu gambar dengan cara bermain yaitu dijodohkan. Pada saat presentasi, kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang memperesentasikan

hasilnya. Setelah itu guru memberikan lembar penilaian kepada siswa secara individu.

Kegiatan selanjutnya pada akhir pembelajaran guru memberikan reword kepada kelompok yang paling benyak memiliki nilai terbaik dan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada saat itu. Guru memberikan tugas lanjutan berupa tugas rumah. Guru menutup pembelajaran dan tidak lupa memberikan pesan moral kepada siswa.

b) Pertemuan Kedua

Kegiatan pembelajaran pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 04 April 2018, pukul 07.00-09.00 WIB. Kegiatan pembelajaran tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi dilakukan dengan cara guru bertanya kepada siswa, siapa diantara kalian yang mengetahui pekerjaan yang ada diseliling kita, coba sebutkan. Kegiatan apersepsi dilakukan guru dengan baik. Ketika guru menyampaikan materi tentang pekerjaan orang tua siswa, siswa sangat senang sekali dan sangat antusias. Karena pada saat menyampaikan materi tersebut guru menggunakan media kartu gambar. Sehingga membuat antusias siswa untuk semangat belajar. Karena media kartu gambar penggunaannya sangatlah unik dan berbeda yaitu dengan cara mencari jodohnya atau pasangannya antara gambar pekerjaan dengan yang dihasilkan oleh pekerjaan tersebut, sehingga pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk bermain sambil belajar.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada inti pembelajaran yaitu guru menjelaskan tentang pekerjakan yang ada disekeliling kita dengan menggunakan media kartu gambar. Guru dan siswa saling bertanya jawab. Sebagian siswa yang belum paham tetang penjelasan guru maka siswa tersebut bertanya. Dan guru juga mengadakan pertanyaan kepada siswa untuk mengecek konsentrasi siswa. Seluruh siswa sangat senang sekali karena pembelajaran tersebut menggunakan kartu gambar sebagai medianya.

Kegiatan selanjutnya adalah guru membentuk kelompok, setiap kelompok terdapat 4 atau 5 dalam anggotanya. Kelompok dibentuk sesuai dengan tempat duduk yang sudah berkelompok tetapi tetap dibagi lagi, karena tempat duduk tersebut kelompoknya terlalu banyak. Setiap kelompok memberi nama kelompoknya dengan nama jenis-jenis pekerjaan. Kemudian guru membagikan LKS untuk dikerjakan bersama dalam satu kelompok. Guru memantau aktivitas kelompok tersebut. Setelah selesai perwakilan diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya tersebut. Setiap kelompok sangat senang sekali karena dalam penggunaan kartu gambar dengan cara bermain yaitu dijodohkan. Pada saat presentasi, kelompok lain menanggapi kelompok yang sedang mempresentasikan hasilnya. Setelah itu guru memberikan lembar penilaian kepada siswa secara individu.

Kegiatan selanjutnya pada akhir pembelajaran guru memberikan reword kepada kelompok yang paling banyak memiliki nilai terbaik dan siswa yang aktif dalam pembelajaran. Kemudian guru bersama siswa bersama-sama menyimpulkan pembelajaran pada saat itu. Guru memberikan tugas lanjutan berupa tugas rumah. Guru menutup pembelajaran dan tidak lupa memberikan pesan moral kepada siswa.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran tematik dengan menggunakan media kartu gambar pada siklus II, guru bersama pengamat mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukam. Guru sudah merefleksi proses pembelajaran pada siklus I, sehingga pada siklus II telah tercapai hasil yang diharapkan sesuai dengan nilai ketercapaian dari aktivitas guru dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pembelajaran pada siklus II berjalan dengan menyenangkan dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus II sudah baik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran ini hendaknya dapat dipertahankan agar proses belajar mengajar lebih optimal.

Tabel 1
Data Hasil Aktivitas Guru

Siklus I		Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
75%	77,3%	85%	92,9%

Tabel 2
Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Sikulus I		Siklus II	
Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2
73,4%	77,7%	87,5%	91,6%

Tabel 3
Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus I	**Siklus II**
69,8%	**87,5**

Pembahasan

Aktivitas guru sangat memegang peran penting dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas. Aktivitas guru dalam menggunakan media kartu gambar pada siklus I pertemuan 1 sebesar 75%, ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik, namun belum mencapai kriteria keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. Setelah adanya perbaikan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh presentase keberhasilan mencapai 77,3%, ini menunjukkan bahwa aktivitas guru selama proses pembelajaran sudah baik, namun belum mencapai kriteria keberhasilan lebih dari atau sama dengan 80%. Tetapi sudah mengalami kenaikan 3,1% dari siklus I pertemuan 1

Kegiatan siklus II pertemuan 1 diperoleh presentase keberhasilan mencapai 85%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yang cukup besar yakni 7,7% dari 77,3% menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah mencapai

ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80%. Kegiatan siklus II pertemuan 2 diperoleh presentase keberhasilan mencapai 92,9%. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan yakni 7.9% dari 85%menjadi 92,9%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80%.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan 73,4%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 dalam diagram 4.2 diperoleh presentase rata-rata 77,7%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2 masih belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 80%. Tetapi sudah meningkat 4.3% dari siklus I pertemuan 1 73,4% kemudian siklus I pertemuan 2 menjadi 77,7%.

Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 dalam diagram 4.2 diperoleh presentase rata-rata 87,5%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 1 meningkat 9,8 dari siklus I pertemuan 2 77,7% dan siklus II pertemuan 1 87,5%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80%. Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 dalam diagram 4.2 diperoleh presentase rata-rata 91,6%. Ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus II pertemuan 2 meningkat 4,1 dari siklus II pertemuan 1. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa sudah mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 80%.

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan jumlah siswa yang mengikut adalah 37 siswa, sedangkan kriteria ketuntasan belajar adalah 70. Dari hasil tersebut terlihat 12 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 25 siswa sudah mencapai atau melampui kriteria ketuntasan minimal belajar. Sedangkan rata-rata siswa hanya 69,8. Seharusnya 80% siswa harus mencapai atau melampui kriteria ketuntasan minimal belajar.

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan jumlah siswa yang mengikut adalah 37 siswa, sudah meningkat dibandingkan dari siklus I , dari 69,8% menjadi 86,8% sudah mencapai atau melampui kriteria ketuntasan belajar. Dari hasil tersebut terlihat 3 siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dan 34 siswa sudah mencapai atau melampui kriteria ketuntasan minimal belajar Sedangkan nilai rata-rata kelas secara klasikal adalah 86,8%. Hal ini sudah menunjukkan bahwa sudah mencapai indikator yang diharapkan yaitu 80%.

Respon siswa kelas III pada waktu mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media kartu gambar adalah sebagai berikut: (1) Pada aspek 1, 100% atau 37 siswa merasa senang pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar. (2) Pada aspek 2, 100% atau 37 siswa menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar lebih baik dari pada tidak menggunakan media seperti pembelajaran sebelumnya.(3) Pada aspek 3, 100% atau 37 siswa tertarik dengan media kartu gambar yang diberikan oleh guru. (4) Pada aspek 4, 94,6% atau 35 siswa dalam pembelajaran menggunakan media kartu gambar mereka lebih memahami materi yang diajarkan oleh ibu guru. (5) Pada aspek 5, 100% atau 37 siswa bersemangat belajar jika pembelajaran tematik menggunakan media kartu gambar. (6) Pada aspek 6, 100% atau 37 siswa menyatakan bahwa perhatian mereka lebih meningkat saat pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan media

kartu gambar. (7) Pada aspek 7, 100% atau 37 siswa menyatakan bahwa media kartu gambar ini cocok digunakan dalam pembelajaran tematik ini

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulansebagai berikut: (1) Proses pelaksanaan pembelajaran oleh guru dengan menggunakan media kartu gambar sangat baik diterapkan untuk siswa kelas III. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru mencapai 75% mengalami peningkatan menjadi 77,3% pada siklus I pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru mencapai 85% mengalami peningkatan menjadi 92,9% pada siklus II pertemuan 2. (2) Aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar pada siklus I pertemuan 1 sebesar 73,4% mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan 2 menjadi 77,7%. Pada siklus II pertemuan 1 sebesar 87,5% mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 2 menjadi 91,6%. (3) Hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran tematik dari siklus I sebesar 69,8% meningkat pada siklus II sebesar 87,5%. Hal ini membuktikan bahwa dengan memanfaatkan media kartu gambar dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Dengan memperhatikan hasil yang diperoleh pada penelitian ini, maka disarankan kepada: (1) Para guru sebaiknya menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar supaya bisa menarik perhatian siswa dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan aktivitas guru itu sendiri. (2) Dalam proses pembelajaran guru diharapkan bisa meningkatkan aktivitas siswa. Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa adalah penggunaan media kartu gambar yang sesuai dengan materi. (3) Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan menggunakan media pembelajaran, agar siswa lebih paham terhadap materi pembelajaran sehingga hasil belajar siswa selalu meningkat dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zaenal. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Filosofi, Teori, dan Aplikasi.* Surabaya: Lentera Cendikia.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:PT Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010 . *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aqib, Zainal. Dkk. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya.

Departemen pendidikan nasional. 2006. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 dan 23 Tahun 2006*. Jakarta.

Indarti, Titik. 2008. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah. Surabaya: FBS UNESA.

Jihat, Asep, dkk. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Julianto, dkk. 2011. *Teori dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Surabaya : Unesa University Press.

Nisak, Raisatun. 2011. *Lebih dari 50 Game Kreatif Belajar Mengajar*. Jogyakarta: Diva Press.

Purwana, Dedy. 2011. *Penggunaan Media Flanelgraf untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik pada Tema Kegiatan Sehari-hari bagi Siswa Kelas II SDN LIDAH WETAN IV/566*. Surabaya: Unesa.

Purwanto, Ngalim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rosda Jaya Putra.

Rini, Diyah Widya. 2011. *Penggunaan Media Kartu Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS Kelas V SDN Jaan III Gondang Nganjuk.* Tidak Dipublikasikan. Surabaya: Unesa.

Sadiman, Arief dkk. 2010. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, & Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana dkk. 2010. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek.* Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.

Wahyudin, Dinn. Dkk. 2008. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka